**INISIASI Ke-4**

**Keadilan dan Pertukaran**

Dalam konteks keadilan dan pertukaran, menurut Homans, salah satu proposisi yang mampu memberikan penjelasan pertukaran sosial, yaitu *Restu-Agresi*, yang menyatakan bahwa apabila seorang itu memperoleh ganjaran tidak seperti yang diharapkan atau mendapat hukuman seperti apa yang dikehendaki maka orang akan kecewa dan marah serta akan berperilaku yang agresif yang menurut pendapatnya lebih bernilai.

Bertolak dari asumsi dasar pertukaran sosial, hubungan antarindividu didasarkan pada prinsip ekonomi, dalam arti bahwa kedua belah pihak mempunyai maksud memperoleh keuntungan yang sama dengan biaya (ongkos) yang dikeluarkan. Oleh karenanya perilaku agresif (kecewa, marah, dan berujung pada tindakan agresif) tersebut di atas adalah wujud protes dari adanya ketidakadilan.

Keadilan, oleh karenanya, menurut Homans merupakan sesuatu yang bersifat relatif dan subjektif. Seseorang akan membandingkan dirinya dengan orang lain serta menilai ongkos dan ganjaran dari orang lain. Kedua belah pihak, baik pihak pertama maupun kedua akan menanyakan apa yang akan didapatkan dari orang lain dibandingkan dengan apa yang [akan/telah] ia keluarkan.

Dalam hal ini, apabila ada pihak yang marah maka orang lain tidak akan mendapatkan apa yang dikehendaki, dan orang tersebut bukan hanya marah, tetapi akan menjauhi kegiatan-kegiatan yangmelibatkan dirinya dalam pertukaran yang tidak adil, dan akan belajar untuk memperoleh kegiatan-kegiatan yang dapat diganjar oleh suatu pencapaian keadilan.

Menurut Homans, hubungan-hubungan dan tingkatan manusia dalam masyarakat harus sesuai dengan distribusi keadilan. Dalam interaksinya manusia senantiasa mengharapkan adanya keseimbangan ganjaran yang akan diperoleh dengan ongkos yang telah dikeluarkan.

Bagi Homans interaksi sosial harus saling memperoleh keuntungan di antara kedua belah pihak. Interaksi sosial harus menunjukkan adanya distribusi keadilan. Seseorang harus memperoleh keseimbangan antara *reward*(ganjaran) yang diharapkan dengan biaya yang telah dikeluarkan. Untuk itu apabila ganjaran yang diperoleh itu tidak sesuai (lebih kecil dari biaya yang telah dikeluarkan) maka hal itu merupakan ketidakadilan atau ketimpangan dalam distribusi keadilan.

**Ganjaran dan Penghargaan**

Hubungan sosial yang berupa pertukaran sosial bukan sesuatu yang direncanakan.Ini artinyabahwa pemberian penghargaan apakah bersifat intrinsik ataupun ekstrinsik benar-benar merupakan suatu kebetulan dan tidak dengan adanya perjanjian terlebih dahulu.

Seperti halnya Homan, Blau mempunyai pandangan yang sama bahwa individu dalam kelompokyang sederhana (mikro) mempunyai keinginan untuk memperoleh ganjaran atau penghargaan.

Blau kemudian mengarahkan perhatiannya pada organisasi-organisasi yang lebih besar (makro) dan memberikan intensitasnya mengenai munculnya gejala-gejala baru yang merupakan hasil perubahan dari proses-proses sosial yang bersifat sederhana (mikro) yang mengarah ke yang lebih besar dan kompleks (makro).

Kenyataan yang demikian dapat diketahui dengan adanya perkembangan sistem stratifikasi dalam kelompok-kelompok yang lebih kompleks. Pada mulanya satu corak struktur yang muncul adalah suatu sistem stratifikasi yang sederhana, akan tetapi kemudian tampaklah suatu gejala yang menunjukkan adanya upaya dari individu-individu saling memunculkan nilai mereka dalam kelompoknya.

Sebagai konsekuensinya maka pada sistem stratifikasi dalam kelompok terjadilah perbedaan-perbedaan nilai. Hal tersebut mengakibatkan adanya perbedaan status karena adanya sumbangan nilai yang tidak sama di antara individu sebagai anggota kelompok.

Menurut Blau, tidak semua transaksi sosial bersifat simetris yang didasarkan pada pertukaran sosial yang seimbang. Hal tersebut karena hubungan itu ada yang bersifat timbal balik dan ada yang bersifat sepihak. Hubungan yang bersifat simetris itu berlangsung apabila semua anggota menerima penghargaan atau ganjaran selaras dengan apa yang diberikan.

Berkaitan dengan masalah stratifikasi, maka hal itu dapat dikatakan sebagai suatu pertukaran apabila semua itu menguntungkan bagi semua anggota yang berkedudukan di atas atau yang di bawah. Sementara hubungan yang di antaranya terdapat pihak yang menekan, hal itu merupakan pertukaran yang tidak seimbang. Dalam hal ini, penekanan dari pihak yang menyebabkan adanya pertukaran yang tidak seimbang, adalah merupakan suatu gejala yang muncul dan masih memerlukan penjelasan.

Tetapi Zeitlin, berbeda dengan Homans dan Blau, lebih menaruh perhatian pada perangkat-perangkat dimensi kekuasaan dalam pertukaran sosial. Suatu transaksi dan kekuasaan merupakan konsekuensi dari pertukaran yang menyebabkan adanya tekanan dan menyebabkan adanya ketimpangan dalam pertukaran sosial.